

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG VARIASI GAYA MENGAJAR
DAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU EKONOMI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
JURUSAN IPS MAN LUBUK ALUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai
salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

PURWATI

02437/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Variasi Gaya Mengajar
dan Media Pembelajaran Guru Ekonomi terhadap
Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS MAN Lubuk Alung

Nama : Purwati

BP/ NIM : 2008/ 02437

Keahlian : Akuntansi

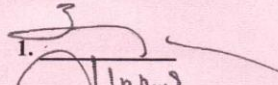
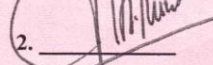
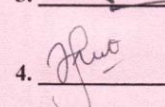
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Syamwil, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Rino, S.Pd, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Yulhendri, M.Si	3. 
4. Anggota	: Armianti, S.Pd, M.Pd	4. 

ABSTRAK

Purwati, 2008/02437. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Variasi Gaya Mengajar dan Media Pembelajaran Guru Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS MAN Lubuk Alung. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2013.

**Pembimbing: 1. Drs. H. Syamwil M.Pd
2. Rino S.Pd, M.Pd**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dan media pembelajaran guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung, (2) pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung, (3) pengaruh persepsi siswa tentang media pembelajaran guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian dilakukan di MAN Lubuk Alung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung sebanyak 118 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 91 orang dengan teknik *proportional random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer penelitian diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada sampel/responden penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi dan pegawai tata usaha MAN Lubuk Alung. Data yang telah terkumpul tersebut lalu dianalisis secara statistik dengan analisis deskriptif, analisis induktif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dan media pembelajaran guru ekonomi terhadap motivasi belajar dengan nilai sig sebesar 0,00, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar terhadap motivasi belajar dengan nilai sig sebesar $0,027 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,245 > t_{tabel} 1,662$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang media pembelajaran guru ekonomi terhadap motivasi belajar dengan nilai sig sebesar $0,011 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,588 > t_{tabel} 1,662$.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dan persepsi siswa tentang media pembelajaran guru ekonomi merupakan dua faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar. Dengan demikian disarankan kepada guru MAN Lubuk Alung untuk senantiasa berusaha meningkatkan variasi gaya mengajar dan menggunakan media yang menarik dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Variasi Gaya Mengajar dan Media Pembelajaran Guru Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS MAN Lubuk Alung”**. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah SAW sebagai figur yang senantiasa memberikan inspirasi tentang berbagai hal dalam menyikapi kehidupan menuju ridha-Nya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Rino S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bapak/Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
4. Bapak/Ibu karyawan dan karyawan fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dibidang administrasi.
5. Bapak/Ibu Staf perpustakaan pusat dan ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
6. Ibu Kepala Sekolah MAN Lubuk Alung, Staf Pengajar dan seluruh Pegawai Tata Usaha yang telah memperlancar penelitian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan dukungan, semangat, doa dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Siswa/siswi MAN Lubuk Alung yang telah membantu penelitian skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah memberi motivasi penulis yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Doa penulis, semoga bantuan dan kebaikan semuanya akan diberi balasan dan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Motivasi Belajar	11
2. Variasi Gaya Mengajar	19
3. Media Pembelajaran.....	25
4. Persepsi	31
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38

C. Populasi dan Sampel	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	42
G. Instrument Penelitian	45
H. Hasil Uji Coba Penelitian.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	50
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi Responden Penelitian..	58
2. Deskripsi Data.....	58
C. Hasil Analisis Penelitian.	76
1. Uji Prasyarat Analisis.....	76
2. Analisis Regresi Berganda	79
3. Uji Hipotesis... ..	80
D. Pembahasan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 : Data Kehadiran Siswa Jurusan IPS MAN Lubuk Alung Semester Juli Desember 2011/2012.....	4
2 : Nilai Ujian Tengah Semester Juli-Desember 2011/2012.....	5
3 : Rincian Jumlah Populasi	39
4 : Rincian Jumlah Sampel.....	41
5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	45
6 : Skor Alternatif Jawaban Angket.....	46
7 : Klasifikasi Indeks Reliabilitas	48
8 : Hasil Uji Validitas Instrumen	48
9 : Hasil Uji Reliabilitas	49
10 : Rentang Skala TCR.....	52
11 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
12 : Rerata Capaian Skor Ketekunan Dalam Belajar	59
13 : Rerata Capaian Skor Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan.....	60
14 : Rerata Capaian Skor Minat Dan Ketajaman Dalam Belajar.....	61
15 : Rerata Capaian Skor Usaha untuk mencapai prestasi	62
16 : Rerata Capaian Skor Mandiri Dalam Belajar	63
17 : Deskripsi Variabel Motivasi Belajar.....	63
18 : Rerata Capaian Skor Penggunaan Variasi Suara	65
19 : Rerata Capaian Skor Pemusatan Perhatian	66
20 : Reata Capaian Skor Kesenyapan	67
21 : Rerata Capaian Skor Kontak Pandang.....	68
22 : Rerata Capian Skor Gerakan Badan Dan Mimik.....	69
23 : Rerata Capaian Skor Pergantian Posisi Guru dalam Kelas.....	70
24 : Deskripsi Variabel Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar ...	71

25 : Rerata Capaian Skor Media Cetak...	72
26 : Rerata Capaian Skor Media Bagan	73
27 : Rerata Capaian Skor Media Power Point.....	73
28 : Rerata Capaian Skor Cara Guru Menggunakan Media.....	74
29 : Deskripsi Variabel Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran Guru Ekonomi	75
30 : Uji Normalitas.....	76
31 : Uji Multikolinearitas	77
32 : Uji Heterokedastisitas	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 : Kerangka Konseptual	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	94
2 : Uji Coba Instrumen Penelitian.....	96
3 : Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	102
4 : Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	105
5 : Instrumen Penelitian	114
6 : Tabulasi Data Penelitian	120
7 : Tabel Distribusi Frekuensi.....	129
8 : Hasil Uji Prasyarat Analisis	132
9 : Hasil Uji Hipotesis	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Usaha ini sesuai dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan Nasional yang mengacu kepada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan hal di atas, maka pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang memuat proses pembentukan pribadi, sikap, tingkah laku, ilmu pengetahuan dan keahlian untuk menjunjung tinggi harkat manusia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta persaingan global, maka bangsa Indonesia harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu sarana yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien dari semua tingkat dan jenjang pendidikan.

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah proses yang kompleks. Dalam proses belajar mengajar tersebut terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Menurut Usman (2006:4) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor eksternal meliputi kemampuan guru, kurikulum, model pembelajaran, metode mengajar serta strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas. Sedangkan faktor internal meliputi kecerdasan, perhatian, bakat dan motivasi dari siswa itu sendiri (Dalyono, 2005:54).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam belajar adalah motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2010:75). Dengan adanya motivasi belajar pada peserta didik akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri peserta didik.

Ada dua macam motivasi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2010: 89). Motivasi intrinsik adalah motivasi menjadi aktif atau berfungsinya tanpa memerlukan

rangsangan dari luar, motivasi ini sudah ada dalam diri siswa sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif apabila sudah ada rangsangan dari luar individu. Motivasi ekstrinsik memerlukan rangsangan dari luar untuk berkembang.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:97). Faktor-faktor tersebut antara lain cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya guru membelajarkan siswa. Upaya guru membelajarkan siswa berkaitan dengan keterampilan dan peranan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar. Dalam menjalani proses belajar mengajar tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari sikap yang dimunculkan oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terlihat dari sikap seperti datang tepat waktu, membuat tugas sekolah, tidak sering keluar masuk kelas, jarang absen, mengulang materi pelajaran yang telah didapat. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah terlihat dari sikap siswa jarang masuk sekolah, sering terlambat, suka melamun saat belajar, dan sering keluar masuk kelas.

MAN Lubuk Alung yang akan penulis jadikan sebagai tempat penelitian ini terletak di Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. MAN Lubuk Alung terdiri dari tiga kelas jurusan IPS yaitu XI IPS, XII IPS1 dan XII IPS2 dengan jumlah siswa 118 orang. Permasalahan yang peneliti temukan di lapangan dengan melakukan pengamatan selama PL menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kehadiran siswa mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data kehadiran siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung semester Juli-Desember 2011/2012 yang terlihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Data Kehadiran Siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung
Pada mata pelajaran ekonomi
Semester Juli-Desember 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah tatap muka	Keterangan						% ketidak hadir
			Alfa	Sakit	Izin	Telat	Cabut	Jumlah ketidak hadir	
XI IPS	43	24	95	22	15	21	10	163	15.79
XII IPS1	36	24	54	5	8	20	8	95	10.99
XII IPS2	39	24	40	10	5	16	5	76	8.12

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2011

Berdasarkan data kehadiran siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung semester Juli-Desember 2011 dapat diketahui bahwa pada kelas XI IPS terdapat 163 atau 15.79% kasus ketidak hadir, kelas XII IPS 1 sebanyak 95 atau 10.99% kasus dan kelas XII IPS 2 sebanyak 76 atau 8.12% kasus ketidak hadir. Dari tabel 1 di atas juga dapat digambarkan bahwa kehadiran siswa untuk mengikuti proses pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena masih banyak terdapat kasus absen, telat dan cabut. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah karena kehadiran siswa dikelas merupakan awal dari motivasi belajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang respon terhadap pelajaran, siswa sering minta izin disaat jam pelajaran, terdapat beberapa siswa yang mengganggu temannya dengan mengajak meribut, dilihat dari segi latihan yang

diberikan guru terdapat gejala siswa kurang ulet dan kurang semangat untuk mencari serta memecahkan soal, sehingga banyak siswa yang mendapat jawaban dengan cara mencontek jawaban teman.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut terlihat rendahnya motivasi belajar siswa MAN Lubuk Alung. Rendahnya motivasi belajar siswa akan memberikan dampak yang sangat besar yaitu tujuan yang ingin dicapai baik oleh guru maupun siswa tersebut tidak akan terlaksana dengan baik, pada akhirnya hasil belajar siswa juga tidak bisa tercapai dengan baik. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester yang terlihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2
Data Nilai Ujian Tengah semester
Semester Juli-Desember 2011/2012

Kelas	KKM	Jumlah siswa	Di atas KKM		Di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS	72	43 orang	18 orang	41.86	25 orang	58.14
XII IPS1	75	36 orang	22 orang	61.11	14 orang	38.89
XII IPS2	75	39 orang	31 orang	79.49	8 orang	20.51
		118 orang	71 orang	60.17	47 orang	39.83

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi tahun 2011

Berdasarkan data nilai ujian tengah semester di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan, hal ini terlihat dari masih banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 72 untuk kelas XI dan 75 untuk kelas XII. Dari 118 siswa jurusan IPS sebanyak 71 orang siswa atau sebesar 60.17% yang mencapai standar ketuntasan sedangkan 47 orang siswa atau sebesar 39.83% belum mencapai standar ketuntasan.

Sehubungan motivasi belajar siswa MAN Lubuk Alung yang masih rendah, menuntut guru agar mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan sehingga siswa termotivasi untuk belajar, karena dengan adanya motivasi maka siswa akan mempunyai semangat belajar yang tinggi, serta membuat mereka tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari aspek motivasi ekstrinsik adalah dengan adanya variasi gaya mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu mengadakan variasi gaya mengajar, hal ini dilakukan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias, tekun, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2005:125) tujuan penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Semua keterampilan tersebut harus dimiliki oleh guru agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Guru ekonomi selain melakukan variasi gaya mengajar, juga perlu menggunakan media pembelajaran. Pada dasarnya media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu guru menanamkan, mewujudkan dan memperjelas pengertian dan pengalaman pada peserta didik terhadap apa yang dipelajari sekaligus tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sadiman (2010:17) mengungkapkan bahwa salah satu manfaat dari media pembelajaran yaitu menimbulkan kegairahan belajar atau motivasi belajar, dan yang diungkapkan Sudjana dan Rivai, dalam Arsyad

(2011:24) juga menyebutkan manfaat dari media pembelajaran yaitu akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Bila dikaitkan dengan kondisi di MAN Lubuk Alung guru ekonomi belum melakukan variasi gaya mengajar secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari guru ekonomi menerangkan pelajaran dengan cepat, guru ekonomi masih kurang memberikan penekanan secara verbal pada hal-hal yang penting saat menerangkan materi pelajaran sehingga masih banyak siswa yang melakukan hal-hal lain yang mengganggu pelajaran. Pandangan guru dalam mengajar yang sering memperhatikan siswa yang di depan, sehingga mengakibatkan siswa yang duduk di belakang merasa tidak diperhatikan. Guru dalam menerangkan materi lebih banyak duduk dan hanya berdiri di depan sehingga siswa sering melakukan aktifitas lain.

Dilihat dari penggunaan media pembelajaran, guru ekonomi kurang kreatif dalam menggunakan dan mengadakan media pembelajaran. Guru ekonomi cenderung menggunakan media cetak berupa buku teks dan papan tulis dalam mengajar dan hanya sesekali menggunakan media bagan, media power point atau media lain yang dapat menunjang proses pembelajaran agar lebih menarik. Selain itu guru ekonomi juga belum melakukan evaluasi terhadap media yang digunakan, sehingga guru ekonomi tidak mengetahui kelemahan dari media pembelajaran yang digunakan.

Bagi siswa, variasi gaya mengajar yang dilakukan dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi suatu aspek yang dapat mempengaruhi persepsi siswa, karena siswalah yang merasakan bagaimana gurunya dalam mengajar. Sehubungan dengan persepsi, Slameto (2010:102) mengatakan persepsi adalah proses

yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia. Persepsi siswa terhadap variasi gaya mengajar guru akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Begitu juga, penggunaan media pembelajaran oleh guru ekonomi akan menarik perhatian siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dan media pembelajaran guru ekonomi serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar dan Media Pembelajaran Guru Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS MAN Lubuk Alung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang absen, telat dan cabut hal ini terlihat dari data kehadiran siswa.
2. Kurangnya respon siswa pada saat proses pembelajaran, terlihat dari sikap acuh tak acuh siswa terhadap pelajaran.
3. Siswa kurang ulet dan bersemangat dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru, banyak siswa yang mendapat jawaban dengan cara mencontek jawaban teman.

4. Hasil belajar siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.
5. Guru ekonomi belum melakukan variasi gaya mengajar secara optimal dalam proses pembelajaran dan kurang kreatif dalam menggunakan dan mengadakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah yang ada dan agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada Variasi Gaya Mengajar dan Media Pembelajaran Guru Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS MAN Lubuk Alung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dan media pembelajaran guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung?
2. Seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang media pembelajaran guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dan media pembelajaran guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung.
2. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung.
3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang media pembelajaran guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, sebagai pengalaman dan menambah wawasan ilmiah penulis serta merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk menggunakan variasi dan media pembelajaran dalam mengajar agar menambah motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran.
3. Sebagai tambahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kajian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran, akan tetapi belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2003:63).

Uno (2010:22) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu, pengalaman tersebut diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang dilakukan secara formal maupun nonformal.

Sardiman (2010:21) menyatakan bahwa “belajar adalah berubah”. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, penyesuaian diri dan menyangkut segala aspek dan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan yang berproses secara keseluruhan untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut segala aspek baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yaitu daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Usman (2006:28) menyatakan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Jones (dalam Winardi, 2007:4) menyatakan bahwa motivasi berkaitan dengan persoalan bagaimana perilaku diawali, dienerji, dipertahankan, diarahkan dan dihentikan yang terdapat di dalam organisme yang bersangkutan, sewaktu segala hal yang dikemukakan berlangsung. Sedangkan komponen-komponen dasar motivasi menurut Winardi (2007:25) adalah:

- 1) Adanya kebutuhan, keinginan atau ekspektasi
- 2) Persepsi, lingkungan, pengetahuan, sikap dan norma mempengaruhi perilaku
- 3) Tujuan yang ingin dicapai
- 4) Umpan balik

Sardiman (2010:73) menyatakan bahwa “motivasi adalah sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif”, motivasi dalam hal ini sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu sedangkan menurut Uno (2011:1) motivasi adalah kekuatan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Mc Donald (dalam Sardiman, 2010:73) mendefinisikan motivasi sebagai “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan”. Dari pengertian ini terkandung 3 elemen penting yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri individu.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa, yang berhubungan dengan perasaan dan emosi kemudian bertindak untuk melakukan kegiatan belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menumbuhkan gairah, merasa senang, bersemangat untuk belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

c. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Sardiman (2010:89), motivasi terbagi atas dua bentuk yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik
Motivasi ini timbul dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi murni misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima orang lain.
- 2) Motivasi ekstrinsik
Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi yang keberadaanya karena perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada dalam diri seseorang untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi atas dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi menjadi aktif atau berfungsinya tanpa memerlukan rangsanga dari luar, motivasi ini sudah ada dalam diri siswa sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif apabila sudah ada rangsangan dari luar individu. Tanpa adanya rangsangan, motivasi ini tidak akan berkembang.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan motivasi, karena motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Menurut Sardiman (2010:85) ada 3 fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yaitu mendorong siswa untuk belajar, mengarahkan perbuatan yang dilakukan siswa serta menentukan perbuatan-perbuatan yang sesuai yang harus dilakukan siswa guna mencapai tujuan belajar.

Kemudian Dimiyati dalam Sagala (2009:109) menyatakan pentingnya motivasi dalam belajar bagi siswa adalah untuk:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar sehingga anak dapat mengubah cara belajarnya lebih tekun.
- 4) Membesarkan semangat belajar, seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat Dimiyati dalam Sagala dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi untuk menyadarkan pentingnya belajar, mengarahkan kegiatan belajar siswa serta meningkatkan semangat belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai arti yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar, maka siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Tanpa adanya motivasi, pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun dari dalam diri siswa dapat diwujudkan dalam prestasi yang baik.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
Motivasi siswa dalam belajar akan timbul karena adanya keinginan untuk memperoleh sesuatu. Keinginan untuk mencapai keberhasilan tersebut menimbulkan semangat untuk lebih giat melakukan segala hal agar tujuan tercapai.
- 2) Kemampuan Siswa
Keinginan sesuatu perlu disertai dengan kemampuan yang dimiliki, karena kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas perkembangannya.
- 3) Kondisi siswa
Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani, kondisi siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu perhatian belajar, sebaliknya seseorang untuk kenyang, sehat dan gembira akan memusatkan perhatian.
- 4) Kondisi lingkungan siswa
Kondisi lingkungan siswa seperti sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat serta pergaulan teman, keseluruhan lingkungan tersebut sangat berpengaruh dalam menuju kelancaran belajar dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.
- 6) Upaya guru membelajarkan siswa
Upaya yang dimaksudkan disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa dan ada yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa dan kondisi siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain kondisi

lingkungan, unsur-unsur dalam belajar dan bagaimana upaya guru membelajarkan siswa sehingga akan terbentuk iklim belajar yang kondusif yang berdampak pada motivasi belajar siswa.

f. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2010: 83) mengemukakan adanya beberapa ciri-ciri seorang siswa memiliki motivasi, yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Siswa yang tekun dalam belajar ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak menunda nunda tugas yang diberikan guru, berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan mengulang pelajaran di rumah.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Siswa yang ulet tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), siswa yang ulet akan berusaha bekerjasama dengan temannya dalam mengerjakan tugas yang sulit, bertanya kepada guru apabila terdapat materi pelajaran yang tidak dipahami.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam macam permasalahan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan bagaimana perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, hal ini ditunjukkan dengan kemandirian siswa dalam belajar baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu) hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam menyatakan pendapatnya dikelas.
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini. Hal ini ditunjukkan dengan siswa selalu berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan hal yang telah diyakinkan.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Hal ini ditunjukkan dengan keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas tugas yang rumit.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila siswa telah memiliki ciri-ciri di atas berarti siswa tersebut telah memiliki motivasi yang kuat. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus memahami hal ini agar dalam berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat.

Menurut Prayitno dalam Riduwan (2006:192) mengemukakan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran meliputi:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) Berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar

Berdasarkan urian di atas maka indikator motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) Berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar

2. Variasi Gaya Mengajar

a. Pengertian Variasi Gaya Mengajar

Untuk mengatasi kebosanan dan menarik perhatian siswa selama belajar, guru harus mengadakan variasi dalam gaya mengajar. Menurut Nurani dalam Silvia (2011: 21) variasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan tindakan dan perbuatan guru yang sengaja ataupun secara tidak sengaja yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Variasi mengandung makna perbedaan atau perubahan cara mengajar yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar. Menurut Usman (2006:84) variasi gaya mengajar adalah sesuatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk membatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Sedangkan menurut Hasibuan (2009:64) variasi gaya mengajar adalah perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Pemberian variasi dalam mengajar dapat diartikan sebagai perubahan pengajaran dari suatu bentuk ke bentuk lain untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan guru, sehingga ada rasa ketekunan, antusias dan berperan secara aktif. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai (Djamarah, 2005:124).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar. Dengan demikian apabila guru dapat mengadakan variasi mengajar dengan baik diharapkan dapat mempertahankan perhatian dan motivasi belajar siswa terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

b. Manfaat Variasi Gaya Mengajar

Menurut Djamarah (2005:125) manfaat mengadakan variasi gaya mengajar adalah:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar siswa.
- 4) Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual.
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.

Berdasarkan pendapat Djamarah dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya variasi gaya mengajar dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa, berfungsinya motivasi belajar dan rasa ingin tahu serta dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga siswa tidak akan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Hasibuan (2009:65) manfaat mengadakan variasi gaya mengajar adalah :

- 1) Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar.
- 2) Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eksploitasi.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 4) Kemungkinan dilayaninya siswa secara individual sehingga memberi kemudahan dalam belajar.
- 5) Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berbagai tingkat kognitif.

Berdasarkan pendapat Hasibuan dapat disimpulkan manfaat mengadakan variasi gaya mengajar adalah untuk memelihara dan meningkatkan perhatian siswa pada saat belajar, meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu, membentuk sikap positif antara guru dan siswa, memberi kemudahan siswa dalam belajar serta mendorong aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat variasi gaya mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan, menimbulkan dan memelihara perhatian siswa terhadap aspek-aspek belajar yang relevan.
- 2) Memberi kesempatan untuk meningkatkan dan berkembangnya bakat ingin tahu dan berfungsinya motivasi belajar.
- 3) Memupuk dan membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai gaya mengajar yang lebih hidup.

- 4) Memberi pelayanan yang baik kepada siswa secara individual dalam menerima pelajaran agar mudah dan senang belajar.
- 5) Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik diberbagai tingkat kognitif.

c. **Komponen Variasi Gaya Mengajar**

Menurut Djamarah (2005:126) Komponen variasi dalam gaya mengajar terdiri dari enam macam, yaitu :

1) Penggunaan Variasi Suara

Suara guru dalam mengajar hendaknya tidak selalu sama dari awal hingga akhir, tetapi sebaiknya diberikan variasi. Menurut Djamarah (2005:126) “Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian”. Hal ini apabila digunakan dengan bervariasi akan dapat meningkatkan perhatian siswa. Karena suara guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penting dalam menyampaikan pesan dalam hal ini adalah materi pelajaran.

2) Pemusatan Perhatian (*focusing*)

Untuk memusatkan perhatian anak didik pada suara aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”, misalnya: “perhatikan baik-baik!”. “ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik”.

Penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan (Djamarah, 2005: 127).

3) Kesenyapan

Adanya kesenyapan yang tiba-tiba disengaja sewaktu guru menerangkan merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian, karena perubahan stimulus dari keadaan adanya suara ke keadaan tenang atau dari keadaan adanya kesibukan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian, sebab siswa ingin tahu apa yang terjadi. Selain itu untuk menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya (Djamarah, 2005:127). Dalam mengajukan pertanyaan, guru menggunakan “waktu tunggu” atau kesenyapan. Bagi anak didik pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap (Djamarah, 2005:127).

4) Kontak Pandang

Menurut Djamarah (2005: 127) “Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas, menatap mata setiap anak didik dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Menurut Sardiman (2010:205) “Pandangan guru hendaknya menyeluruh untuk semua siswa, tidak hanya untuk sebagian saja. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

5) Variasi Gerakan Badan dan Mimik

Variasi dalam gerak anggota badan dari seorang guru juga diperlukan untuk meningkatkan perhatian siswa. Hal ini sesuai pendapat Djamarah (2005:127) bahwa “ variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi yang dapat menarik perhatian siswa”. Hal senada juga diungkapkan oleh Sabri dalam Saddiyah (2008:26) “variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti pesan dari pesan lisan yang dimaksudkan”.

6) Pergantian Posisi Guru dalam Kelas

Pergantian posisi guru dalam kelas sewaktu mengajar perlu diadakan variasi. “Pergantian posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu dalam menarik perhatian anak didik” (Djamarah, 2005:127). Jika guru dari awal hingga akhir selalu duduk di kursi atau hanya berdiri di depan kelas akan menimbulkan kebosanan sehingga motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mengadakan variasi dalam mengajar. Variasi gaya mengajar dapat dilakukan oleh guru melalui variasi suara, memusatkan perhatian siswa, adanya kesenyapan, melakukan kontak pandang kepada siswa, melalui gerakan badan dan mimik, serta pergantian posisi guru di dalam kelas. Keseluruhan variasi tersebut dapat dilakukan oleh guru guna menarik perhatian siswa sehingga siswa benar-benar memperhatikan dan dapat memahami apa yang dapat

dijelaskan oleh guru. Variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru juga dapat menghilangkan kebosanan dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Mengacu pada pendapat di atas, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penggunaan variasi suara
- 2) Pemusatan perhatian
- 3) Kesenyapan
- 4) Kontak pandang
- 5) Gerakan badan dan mimik
- 6) Pergantian posisi guru dalam kelas

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan dan menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Hamidjojo dan Latuheru dalam Arsyad, 2011: 4).

Menurut Briggs dalam Sadiman (2010:6) “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Sedangkan Menurut Sadiman (2010:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk alat sarana prasarana yang digunakan sebagai alat perantara untuk mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan oleh guru sebagai penyampai materi, pesan, ide atau pendapat dapat diterima dengan baik oleh siswa sebagai penerima pesan, sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat dan tekun dalam belajar.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2010:28-84) beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

- 1) *Media grafis*, pada prinsipnya semua jenis media dalam kelompok ini merupakan media visual. Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dan melibatkan rangsangan indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Yang termasuk media grafis antara lain gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, peta, globe, papan flannel dan papan buletin.
- 2) *Media audio*, media dalam kelompok ini adalah berupa pesan yang disampaikan atau dituangkan kedalam simbol-simbol auditif (verbal dan/atau non-verbal), yang melibatkan rangsangan indera pendengaran. Yang termasuk media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

- 3) *Media proyeksi diam*, menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dengan melibatkan rangsangan indera penglihatan, dalam penyajiannya pesan yang akan disampaikan memerlukan alat bantu (misal proyektor). Beberapa jenis media yang termasuk media proyeksi diam antara lain film bingkai, film rangkai, media transparansi (OHP), film dan film diam.

Menurut Arsyad (2011:29) berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dibagi menjadi empat kelompok:

- 1) Media hasil teknologi cetak, yaitu cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan atau fotografis. Contohnya buku teks, grafik dan foto.
- 2) Media hasil teknologi audio visual, yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- 3) Media hasil teknologi berbasis komputer, yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro prosesor. Informasi atau materi yang disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetak atau visual.
- 4) Media hasil teknologi cetak dan komputer, adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Berdasarkan penjelasan di atas maka berbagai macam media dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajar kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme. Siswa dapat belajar mulai dari pengalaman langsung (kongkret) berdasarkan kenyataan yang ada di lingkungan hidupnya, kemudian melalui benda-benda tiruan, dan selanjutnya sampai kepada lambang-lambang verbal (abstrak).

c. Manfaat Media Pembelajaran

Pada dasarnya media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu guru menanamkan, mewujudkan dan memperjelas pengertian dan pengalaman pada orang yang belajar terhadap apa yang dipelajari sekaligus tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Sadiman (2010: 17) yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya:
 - (a) Objek yang terlalu besar dapat diganti dengan realita, gambar.
 - (b) Kejadian atau peristiwa dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, foto maupun secara verbal.
 - (c) Objek yang terlalu kompleks (analisa mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram.
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk :
 - (a) Menimbulkan kegairahan belajar atau motivasi belajar.
 - (b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - (c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut minat dan kemampuannya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru

banyak mengalami kesulitan bila mana semuanya itu harus diatasi sendiri. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

- (a) Memberikan perangsang yang sama
- (b) Mempersamakan pengalaman anak didik.
- (c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu guru menanamkan, mewujudkan dan memperjelas pengertian dan pengalaman pada siswa terhadap apa yang dipelajari tetapi juga membantu mempermudah siswa memahami materi serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Sudjana dan Rivai, dalam Arsyad (2011:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga mempunyai aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat Sudjana dan Rivai dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, mempermudah siswa memahami materi pelajaran karena siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi bisa melihat langsung, metode pembelajaran lebih bervariasi serta siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi sesuai dengan sumbernya atau relevansi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran
- 2) Media pembelajaran dapat mengarahkan dan meningkatkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa peristiwa dilingkungan mereka.
- 4) Media pembelajaran akan mempengaruhi percaya diri siswa, karena siswa telah yakin dengan ilmu yang didapatkan.
- 5) Dan media pembelajaran mempengaruhi kepuasan siswa karena siswa tersebut menjalani proses pembelajaran dengan penuh semangat dan mereka mengerti akan pelajaran yang dipelajarinya.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media yang bersangkutan. Selain itu juga diperhatikan hal-hal yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Arsyad (2011:75) mengungkapkan bahwa dalam memilih media seorang guru harus memperhatikan beberapa kriteria. Media yang dipilih harus disesuaikan dengan konten/isi, kemudahan dalam memperoleh atau membuat media serta harus memperhatikan

keterampilan guru dalam menggunakan media. Sehingga media yang digunakan dapat menyampaikan pesan dengan baik dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Selain itu dalam menggunakan media pembelajaran, guru juga melaksanakan langkah-langkah secara bertahap, yaitu persiapan, proses penggunaan, dan tindak lanjut atau kegiatan evaluasi terhadap penampilan media yang digunakan (Sadiman, 2010: 198). Dan diharapkan di dalam proses pembuatan atau penggunaan media tersebut seorang guru dapat menambahkan dengan daya kreativitas dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator media pembelajaran guru ekonomi yang digunakan adalah:

- 1) Jenis media yang digunakan
- 2) Cara guru menggunakan media

4. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Hasibuan (2009:21) persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui panca indra, setiap manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda meskipun mengamati objek yang sama. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia, informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku

(Slameto, 2010:102). Persepsi seseorang tentang situasi tertentu atau pesan tertentu yang diterima menjadi landasan perilaku seseorang (Winardi, 2007:46).

Selanjutnya Walgito (2003:54) persepsi merupakan aspek kognitif yang dialami seseorang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Dengan persepsi individu dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau seseorang yang menjadi landasan seseorang berperilaku, karena adanya harapan pada diri seseorang terhadap objek yang bersangkutan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek yang dialaminya menurut Walgito (2003:54) sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri khas dari objek stimulus antara lain terdiri dari nilai objek itu.
- 2) Faktor-faktor pribadi termasuk di dalamnya ciri khas individu, seperti taraf kecerdasan, minat, emosional dan lain-lain.
- 3) Faktor-faktor perbedaan latar belakang cultural.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing individu dalam mengamati suatu objek yang sama akan memiliki reaksi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena individu dalam menilai pandangan dan pendapatnya terhadap suatu objek dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu tersebut.

c. Proses Persepsi

Menurut Walgito (2003:56) ada tiga komponen utama dalam proses persepsi yaitu:

- 1) Seleksi yaitu proses psikologis yang sangat erat hubungannya dengan pengamatan atas stimulus yang diterima dari luar.
- 2) Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- 3) Interpretasi dan persepsi tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Dari pendapat di atas terlihat bahwa proses persepsi seseorang tergantung pada bagaimana menseleksi dan menginterpretasikan rangsangan dan dari hasil tersebut akan terbentuk tingkah laku. Apabila peserta didik memiliki persepsi yang baik maka tingkah laku yang ditampilkannya juga baik.

Pada kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, perilaku yang ditampilkan oleh guru pada kesehariannya akan menjadi objek pengamatan siswa dan akan menimbulkan persepsi atau tanggapan siswa tentang bagaimana perilaku guru tersebut. Belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dengan respon, antara aksi dengan reaksi. Antara stimulus dengan respon ini akan terjadi hubungan yang erat. Dalam hal ini stimulus yang diberikan yaitu berupa variasi gaya mengajar yang baik dan media pembelajaran guru ekonomi dan respon dari siswa berupa persepsi siswa terhadap guru tersebut.

Perbedaan karakteristik individu siswa dalam proses belajar mengajar, menyebabkan persepsi siswa terhadap suatu objek seperti perilaku guru cenderung berbeda pula tergantung penerimaan dari masing-masing individu siswa tersebut. Bila

siswa memiliki persepsi bahwa guru yang bersangkutan berperilaku baik, maka siswa cenderung berperilaku baik pula dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menyenangi pelajaran yang diajarkan guru, yang nantinya dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Bila dihubungkan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dan media pembelajaran guru ekonomi dengan motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik variasi gaya mengajar yang dilakukan guru dan media pembelajaran yang digunakan guru ekonomi dalam proses belajar mengajar maka semakin baik juga persepsi siswa terhadap guru tersebut. Dengan demikian akan tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan, penelitian yang relevan dan berhubungan dengan variabel-variabel penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Saddiyah (2008:371) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Sikap Siswa di SMK N 2 Bukittinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan variasi gaya mengajar guru terhadap sikap siswa dalam belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Stiti Rudella (2011:352) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar IPS

Ekonomi Siswa SMP N 4 X Koto Singkarak Kab. Solok”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan penguatan yang dilakukan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa SMP N 4 X Koto Singkarak.

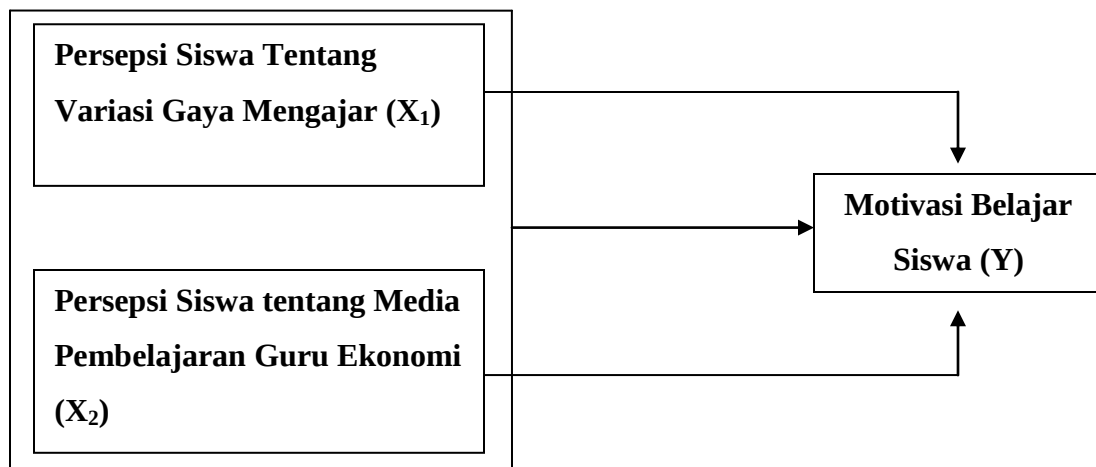
Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada tempat penelitiannya. Tempat untuk penelitian sebelumnya dilakukan pada SMA N 7 Padang dan SMP N 4 X Koto Singkarak. Kab. Solok. Sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN Lubuk Alung. Kemudian yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah sampel penelitian. Pada penelitian sebelumnya, yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI IPS SMA N 7 Padang dan siswa SMP N 4 X Koto Singkarak Kab. Solok, Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat dicapai. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstrinsik).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa yaitu variasi gaya mengajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2005:125) tujuan penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Arsyad (2011: 24) menyatakan bahwa salah satu manfaat dari penggunaan media pembelajaran yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan ditingkatkan penggunaannya baik dari segi persiapan dan penambahan variasi maka akan membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Dari penjelasan di atas, maka disusun kerangka konseptual tentang pengaruh Pengaruh persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dan media pembelajaran guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Arikunto,2010:110). Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, kajian teori serta kerangka konseptual , maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan Persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dan media pembelajaran guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung.
2. Terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung.
3. Terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang media pembelajaran guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dan media pembelajaran guru ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung. Semakin baik persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dan media pembelajaran guru ekonomi maka semakin baik motivasi belajar siswa. Agar persepsi siswa tetap baik dan terus meningkat, maka guru ekonomi MAN Lubuk Alung harus senantiasa berusaha meningkatkan variasi gaya mengajar, menggunakan media dengan baik dan meningkatkan keterampilan-keterampilan lainnya sehingga dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN lubuk Alung.
2. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru ekonomi maka motivasi belajar siswa

akan semakin meningkat. Sedangkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari variabel persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar secara keseluruhan berada pada kategori baik. Untuk menjaga dan meningkatkan persepsi siswa agar tetap baik maka guru ekonomi harus berusaha meningkatkan variasi gaya mengajar agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa persepsi siswa tentang media pembelajaran guru ekonomi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang media yang digunakan guru ekonomi maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Agar persepsi siswa tentang media pembelajaran guru ekonomi tetap baik, maka guru ekonomi diharapkan menggunakan media yang bervariasi dan menarik. Dengan demikian media tidak hanya berperan sebagai alat bantu dalam pembelajaran akan tetapi mempermudah siswa memahami materi pelajaran sehingga motivasi belajar siswa semakin meningkat.

B. Saran

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa jurusan IPS MAN Lubuk Alung dibutuhkan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dan media pembelajaran guru ekonomi yang baik. Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Siswa diharapkan meningkatkan kemandirian dalam belajar terutama dalam mengerjakan tugas/PR, siswa diharapkan mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek tugas yang dikerjakan oleh teman, sehingga siswa bisa mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang telah diperoleh.
2. Siswa diharapkan meningkatkan keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, baik melalui bertanya kepada teman, mencari bahan tambahan, mengerjakan soal-soal latihan di buku sumber dan terutama bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami di luar waktu belajar.
3. Berhubungan dengan variasi gaya mengajar yang dilakukan guru ekonomi, maka guru ekonomi diharapkan memperhatikan variasi suara terutama dalam kecepatan menjelaskan pelajaran, memberikan waktu tunggu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik, menatap semua siswa pada saat menjelaskan pelajaran, sehingga tidak ada siswa yang merasa tidak diperhatikan.
4. Guru ekonomi diharapkan meningkatkan kemampuan dan penggunaan media power point, serta melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Idris. (2008). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: FE UNP.
- Irianto, Agus. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Miklas, Mira. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK N 3 Padang*. Skripsi. Padang: FE UNP.
- Priyatno, Dwi. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: PT Buku Kita.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Untuk Penelitian Baru, Karyawan, Penelitian Pemula*. Alfabeta: Bandung.
- Saddiyah, Rahmi. (2008). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Sikap Siswa pada SMK N 2 Bukittinggi*. Skripsi. Padang: FE UNP.
- Sadiman, Arief. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.